

# **ANALISIS PENGENDALIAN MUTU TELUR AYAM RAS PADA PT SANJAYA SATWA UTAMA DI KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**Amri Fadhilah Asy'ari**

## **RINGKASAN**

PT Sanjaya Satwa Utama merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam *layer*. Ayam fase *layer* merupakan usaha ayam petelur yang tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan telur. Mutu telur yang dihasilkan pada PT Sanjaya Satwa Utama menjadi perhatian terpenting, karena berkaitan dengan kepuasan konsumen. Standar mutu telur pada PT Sanjaya Satwa Utama mencakup bobot 50g-65g, warna coklat, ketebalan kulit  $\geq 0,33$  mm, dan rupa oval dengan permukaan halus, namun dalam produksi telur di PT Sanjaya Satwa Utama masih ditemukan kualitas telur yang buruk dengan ciri telur retak, ketebalan kulit  $\leq 0,32$  mm, warna pucat, bobot  $< 50g$  dan  $> 65g$ . Tingkat kecacatan telur di PT Sanjaya Satwa Utama pada umur ayam 24-28 minggu sebesar 1%, ini dinilai besar oleh perusahaan karena pada umur ayam seperti ini merupakan puncak produksi telur dan waktu yang tepat untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tugas akhir ini bertujuan (1) menjelaskan tahapan penanganan pasca panen telur, (2) mengidentifikasi telur ayam ras yang tidak sesuai dengan standar mutu, dan (3) menganalisis pengendalian mutu telur. Pengendalian mutu dilakukan dengan menggunakan analisis metode *statistical quality control* dengan menggunakan alat bantu peta kendali *p-chart* dan juga *recording* pada kandang. Proses penanganan hasil produksi telur dilakukan untuk memperoleh telur yang bermutu. Proses penanganan hasil produksi telur ayam berupa kegiatan pengambilan telur, *grading*, pembersihan, penimbangan, pengepakan, dan penyimpanan. Telur hasil produksi dibedakan menjadi dua berdasarkan mutunya, yaitu telur mutu I dan telur mutu II. Telur mutu I adalah telur yang sesuai standar dengan kriteria bobot 50g-65g, warna coklat, ketebalan kulit  $\geq 0,33$  mm, dan rupa oval dengan permukaan halus. Telur telur Mutu II adalah telur yang tidak sesuai standar dengan kriteria telur retak,

ketebalan kulit  $\leq 0,32$  mm , warna pucat, bobot  $< 50$ g dan  $> 65$ g. Telur retak di PT Sanjaya Satwa Utama diketahui memiliki jumlah kecacatan tertinggi dengan presentase retak 79%, pucat 8%, jumbo 7%, kerdil 3%, dan kulit tipis/kasar 3%, untuk menghasilkan produk yang bermutu perusahaan harus melakukan pengendalian mutu terhadap telur yang dihasilkan. Hasil analisis pengendalian mutu telur dengan peta kendali *p-chart* pada umur ayam 24-28 minggu sampel periode Maret-April 2022 di PT Sanjaya Satwa Utama menunjukkan bahwa mutu telur berada di luar batas kendali, dengan tingkat kecacatan telur sebanyak 1% dan melebihi batas toleransi yang ditentukan sebesar 0,8%.